



## Penyuluhan: Upaya Penguatan Perilaku Anti Korupsi Di Lingkungan SMA Bekasi Di Masa Pandemi Covid-19

Amalia Syauket <sup>1\*</sup>, Bambang Karsono <sup>2</sup>, Mic Finanto Ario Bangun <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

email: [amalia.syauket@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:amalia.syauket@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [bambang.karsono@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:bambang.karsono@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis korespondensi

### Info Artikel:

Diterima 29 Oktober 2022

Direvisi 2 Nopember 2022

Disetujui 4 Nopember 2022

Dipublikasikan 11 Desember 2022

**Abstract:** Corruption has become a real threat to the Indonesian people. The impact has been so massive that its eradication must involve all levels of society. Educational institutions, both universities and high schools, take the role of prevention by providing anti-corruption behavior counseling in the hope of raising awareness for anti-corruption behavior. This counseling is of group type, namely a group of lecturers as instructors and a group of students with grades 10, 11 and 12 in several high schools in Bekasi as participants/targets of extension workers, which has been taking place since 2021 and 2022. Conducted by a group of lecturers from Bhayangkara Jaya University as extension officer. The counseling media is carried out online because of the Covid-19 pandemic, making face-to-face meetings impossible, with the adoption stage to be achieved, namely the students in the form of efforts to strengthen anti-corruption education in the form of implementing anti-corruption behavior in their school environment and raising awareness not to commit corruption. corruption in the family and school environment. Because Anti-Corruption Education has a strategic role in preventing corruption, it is necessary to strengthen it through outreach activities.

### Kata kunci:

Anti Korupsi

SMA Bekasi

Covid-19

**Abstrak:** Korupsi sudah menjadi ancaman nyata bagi bangsa Indonesia. Dampaknya sudah sangat masiv sehingga pemberantasannya harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Lembaga pendidikan baik perguruan tinggi maupun sekolah menengah atas mengambil peran dalam bentuk pencegahan dengan kegiatan penyuluhan perilaku anti korupsi dengan harapan timbulnya kesadaran untuk berperilaku anti korupsi . Penyuluhan ini bertipe kelompok yaitu kelompok dosen sebagai penyuluh dan kelompok siswa dengan jenjang kelas 10,11 dan 12 di beberapa Sekolah Menengah Atas di Bekasi sebagai peserta/sasaran penyuluh, yang telah berlangsung sejak tahun 2021 dan 2022. Dilakukan oleh kelompok dosen Universitas Bhayangkara Jaya sebagai penyuluh. Media penyuluhan

dilakukan secara online karena sedang masa pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan pertemuan tatap muka tidak mungkin dilakukan, dengan tahap adopsi yang hendak dicapai yaitu para siswa berupa upaya penguatan pendidikan anti korupsi berupa menerapkan perilaku anti korupsi di lingkungan sekolahnya dan timbulnya kesadaran untuk tidak melakukan korupsi di lingkungan keluarga dan sekolahnya. Karena Pendidikan Antikorupsi memiliki peran strategis dalam pencegahan korupsi, sehingga perlu dilakukan upaya penguatannya melalui kegiatan penyuluhan.



© 2020 The Authors. Published by Faculty of Law, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Ancaman Bangsa Indonesia saat ini berupa maraknya korupsi. Korupsi telah menyandera bukan saja lembaga-lembaga trias politika tetapi sudah sampai ke desa-desa berupa korupsi dana desa. Para koruptor bukan saja golongan tua yang sudah mapan tetapi golongan muda berpendidikan. Pelaku korupsi telah beregenerasi, turun temurun, semakin muda usia koruptornya. Dan pada tahun 2030 Indonesia mengalami puncak bonus demografi karena usia produktif antara 15 sampai dengan 64 tahun lebih banyak daripada usia tidak produktif seperti anak-anak dan orang tua usia lanjut. Masalah akan timbul, bila tidak disiapkan matang dari sekarang, bila usia produktif tidak dibekali dengan ilmu yang bermanfaat dan karakter yang baik berupa memahami dengan baik nilai-nilai Pancasila maka akan menjadi bencana demografi.

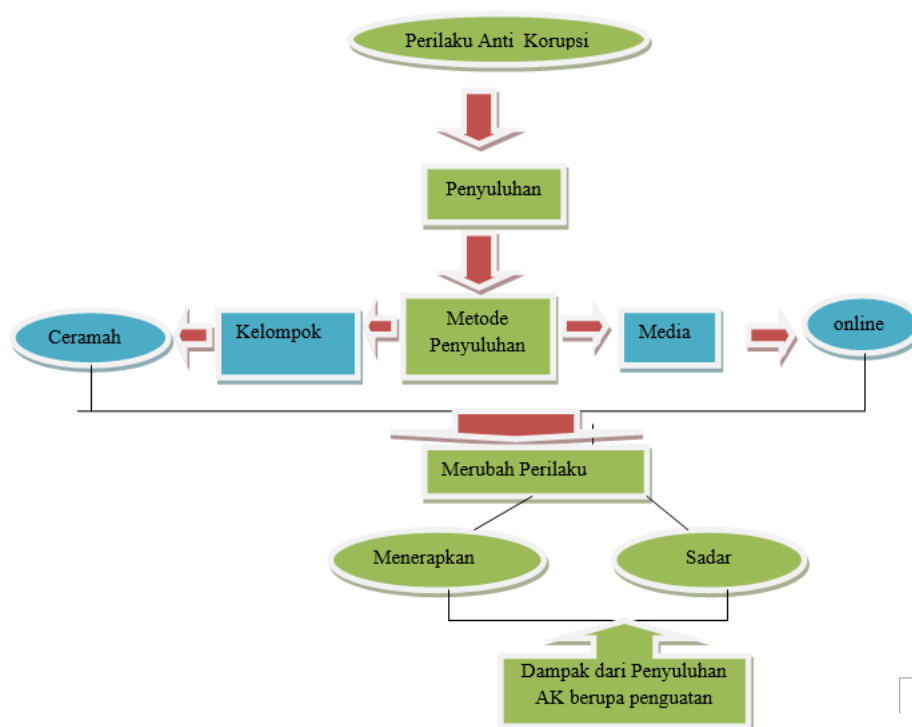
Dalam Nilai-nilai Pancasila di dalamnya juga termasuk nilai-nilai anti korupsi. Dengan demikian menerapkan Pancasila dalam kehidupannya berarti juga menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok dosen ini bertujuan menyadarkan hal tersebut. Pendidikan Antikorupsi di sekolah-sekolah memiliki peran strategis dalam pencegahan korupsi, sehingga perlu dilakukan upaya penguatannya melalui kegiatan penyuluhan. Pemilihan tema penyuluhan merupakan realisasi dari roadmap penelitian dosen mengacu pada pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia saat ini berada diangka 38, naik empat poin sejak 2014 yang berada di angka 34. Namun kenaikan ini masih belum bisa diapresiasi karena IPK di bawah 50 menunjukkan Indonesia masih rawan korupsi. Agar pemberantasan korupsi di Indonesia semakin masif dan intensif, maka seluruh elemen masyarakat di Indonesia harus mengambil peran dalam pemberantasan korupsi, tidak terkecuali siswa sekolah dasar sampai dengan Menengah Atas. Siswa dapat mengambil peran melalui penerapan nilai-nilai anti korupsi sebagai upaya membangun integritas diri. Tujuan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan ini adalah mengupayakan menumbuhkan nilai-nilai Anti Korupsi pada siswa Sekolah Menengah Atas Strada Bhakti Wiyata dan Sekolah Menengah Atas Negeri-3 Babelan. Korupsi bukan hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, namun juga anak, karena korupsi tidak hanya tentang kerugian negara namun pula tentang tidak adanya nilai-nilai-integritas dalam diri individu. Sebagai contoh, sifat malas, suka mencontek, tidak jujur dan membolos adalah perilaku korupsi yang dilakukan oleh anak.

## METODE

Kegiatan Penyuluhan ini telah berlangsung sejak tahun 2021 sampai dengan saat ini, tahun 2022 di beberapa Sekolah Menengah Atas di Bekasi. Tahun 2021 penyuluhan dilakukan di SMA Strada Bhakti Wiyata, terdiri dari kelompok siswa/siswi dan para Guru Bimbingan Konseling sehingga berjumlah sekitar 200 peserta aktif. Tahun 2022 penyuluhan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri-3 Babelan terdiri dari kelompok Siswa/siswi berjumlah sekitar 100 didampingi oleh para guru bimbingan konseling dan para wakil kepala sekolah. Kedua penyuluhan tersebut dilakukan oleh kelompok dosen Universitas Bhayangkara Jaya, dari Fakultas Hukum Dr. Amalia Syauket, SH, MSi dan Dr. Drs. Bambang Karsono, SH, MM dan Mic Finanto Ario Bangun, S.Psi, MSi dari Fakultas Psikologi sebagai penyuluh.

Metode Ceramah dilakukan oleh penyuluhan dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada kelompok yang disasar secara pasif, dengan tujuan agar membentuk sikap atau perilaku hidup yang sesuai. Dilakukan secara online karena pada masa pandemic covid-19 dengan menggunakan social media berupa zoom meeting. sehingga menyebabkan pertemuan tatap muka tidak mungkin dilakukan. Target adopsi jangka menengah dari kegiatan penyuluhan anti korupsi ini berupa penguatan kepada para siswa untuk menerapkan perilaku anti korupsi di lingkungan sekolahnya dan timbulnya kesadaran untuk tidak melakukan korupsi di lingkungan keluarga dan sekolahnya. Sedangkan target jangka panjang adalah perilaku tidak mau korupsi karena sadar akan dampaknya berupa menjauhkan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Kerangka penyuluhan sebagai berikut.



Output dari penyuluhan ini berupa penguatan terhadap adopsi-merubah perilaku yaitu

menerapkan perilaku anti korupsi di lingkungan sekolah dan kesadaran tidak mau melakukan korupsi di lingkungan tempat tinggal-masyarakat dan sekolahnya. Penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, instansi pemerintah, dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat dalam Pendidikan Anti Korupsi.

### ANALISIS SITUASI

Kegiatan penyuluhan ini menjadi bagian dari kegiatan tridarma perguruan tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen dalam setiap semesternya. Tema anti korupsi diangkat dalam rangka melaksanakan ketentuan/ kebijakan kemenristek dikti berupa Permenristek dikti nomor 33 tahun 2019 tentang kewajiban Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi, dan dalam upaya turut serta melakukan pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan, penyuluhan dan kampanye anti korupsi. Analisis situasi Pemilihan kedua lokasi penyuluhan berdasarkan :

1. Sasaran secara geografis. Secara jarak tempuh, kedua Sekolah Menengah Atas tersebut yaitu SMA Strada Bhakti Wiyata dan Sekolah Menengah Atas Negeri-3 Babelan berdekatan dengan lokasi kampus Ubhara Jaya. Yang masih dalam radius diperbolehkannya melakukan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan aspek dampak keberadaan perguruan tinggi.
2. Sumber daya penyuluh/pengabdian . Universitas Bhayangkara sangat konsen dalam pencegahan korupsi dibuktikan dengan diberlakukannya mata kuliah anti korupsi yang di insersi kedalam mata kuliah character building yang merupakan ciri khas dari Universitas Bhayangkara Jaya. Sedangkan di beberapa Fakultas diberikan mata kuliah anti korupsi yang disesuaikan dengan karakter keilmuan masing-masing. Secara kelembagaan bentuk komitmen pencegahan anti korupsi dengan membentuk Pusat Kajian Anti Korupsi. Dengan demikian, Universitas Bhayangkara Jaya memiliki sumber daya penyuluh.
3. Kebijakan pemerintah. Kegiatan penyuluhan dengan tema Upaya penguatan Perilaku Anti Korupsi di Lingkungan SMA di Bekasi (Perjalanan Panjang menuju Indonesia Bebas Korupsi) ini merupakan amanat yang tertuang dalam Permenristek dikti nomor 33 tahun 2019 tentang kewajiban Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi.

Analisis situasi lokasi penyuluhan dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini

Aspek	SMA Strada Bhakti Wiyata	Sekolah Menengah Atas Negri 3
Geografis	Kota Bekasi Barat	Kabupaten Bekasi
Jarak	6 km dari lokasi kampus penyuluh	4 km dari lokasi kampus penyuluh
Kelompok sasaran (subyek pengabdian)	- Kelas X, XI, dan XII - Guru Bimbingan konseling	- Kelas X, XI, dan XII - Guru Bimbingan konseling
Kegiatan sejenis sebelumnya	Tidak pernah ada	Tidak pernah ada

Ketersediaan peraturan akademik tentang perilaku tidak baik	Ada, dalam bentuk tertulis berupa peraturan tata tertib	Ada, dalam bentuk tertulis berupa peraturan tata tertib
Penjatuhan saksi terhadap perilaku tidak baik	Tidak pernah ada penjatuhan sanksi atas perilaku tidak baik oleh pihak sekolah kepada siswa	Tidak pernah ada penjatuhan sanksi atas perilaku tidak baik oleh pihak sekolah kepada siswa
Tujuan penyuluhan	Upaya penguatan berupa adopsi perilaku dalam bentuk menerapkan dan kesadaran	Upaya penguatan berupa adopsi perilaku dalam bentuk menerapkan dan kesadaran

Fenomena tindak pidana korupsi dalam berbagai bidang kehidupan sudah bukan merupakan hal yang baru. Demikian juga dengan perilaku koruptif, sudah sering terjadi di dalam kehidupan keseharian. Bahkan, ironisnya, seseorang terkadang tidak mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukannya termasuk perilaku koruptif. Selain itu, terdapat beberapa pandangan yang berkembang di masyarakat, misalnya mengenai perbuatan yang merugikan orang itu diperbolehkan, asal tidak banyak dan tidak sering. Pandangan lainnya, seperti perbuatan tidak baik dapat dihapuskan atau ditutupi dengan perbuatan baik berikutnya. Sebagian masyarakat kita juga masih memberikan penghargaan atau penghormatan kepada seseorang yang telah berbuat tidak baik atau salah, karena kedudukan atau pengaruhnya di lingkungan masyarakatnya (Sumaryati et al., 2020).

Upaya pemberantasan korupsi tidak akan maksimal, apabila pandangan-pandangan, asumsi-asumsi, kebiasaan, perilaku-perilaku koruptif tidak diluruskan. Pola pikir menentukan pola hati dan pola tindak seseorang. Ponijan Law mengatakan perhatikan pikiran, karena pikiran akan menjadi ucapan, perhatikan ucapan, karena ucapan akan menjadi tindakan, perhatikan tindakan karena tindakan akan menjadi kebiasaan, perhatikan kebiasaan karena kebiasaan akan menjadi karakter, perhatikan karakter karena karakter akan merubah garis hidup kita. Hidupnya, majunya, sejahteranya, bahagiannya, masyarakat Indonesia, sangat ditentukan oleh pola pikir masyarakat Indonesia. Terjadinya korupsi, sangat ditentukan oleh pola pikir masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk merubah pola pikir atau mindset masyarakat tentang korupsi dan koruptor.

Pendidikan diakui sebagai strategi paling mudah dan jitu untuk merubah, paling tidak mengarahkan mindset seseorang. Ahmad D Marimba (dalam Gandhi, 2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama. M. Kamal Hasan (dalam Gandhi, 2017), menyatakan pendidikan sebagai suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik. Ali Asraf (dalam Gandhi, 2017) menyatakan pendidikan diartikan sebagai upaya melatih perasaan murid-murid sehingga sikap, tindakan, keputusan, atau pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sadar akan nilai etika.

Dengan demikian, agar seseorang memiliki pola pikir, pola hati, dan pola tindak antikorupsi, diperlukan adanya Pendidikan Antikorupsi (PAK). Kebijakan PAK diatur dalam :

1. UU No. 19 Tahun 2019 tentang Komisi Pemberantasan Korupsi,
2. Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi,
3. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi.

PAK bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya, perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi, dan pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang dibutuhkan untuk melawan korupsi (Handoyo, 2013). Tujuan PAK memiliki tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif menekankan pada kemampuan mengingat dan mereproduksi informasi yang telah dipelajari, yang berupa kombinasi cara kreatif atau mensintesis ide dan materi baru. Aspek afektif menekankan pada aspek emosi, sikap, apresiasi, nilai, atau sampai pada level menerima atau menolak sesuatu. Adapun aspek psikomotorik, menekankan pada tujuan melatih kecakapan dan keterampilan.

Menurut Muhammad Nuh dalam bukunya Wibowo (2013), menyatakan PAK bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku antikoruptif. Haryono Umar yang dikutip oleh Wibowo (2013), menyatakan bahwa PAK untuk membangun karakter anak sejak dini, agar tidak melakukan korupsi. Mental antikorupsi harus diterapkan sejak dini, selanjutnya dalam beberapa tahun ke depan dapat tumbuh generasi-generasi yang antikorupsi. Pembelajaran PAK diupayakan mampu merangsang kemampuan intelektual anak didik dalam membentuk rasa keingintahuan, sikap kritis, dan berani berpendapat tentang antikorupsi.

Tujuan PAK untuk melahirkan generasi yang berjiwa antikorupsi, mencakup tiga aspek kejiwaan manusia, aspek kognitif (akal), aspek afektif (rasa), dan aspek konatif (karsa). Tujuan PAK adalah adanya pengetahuan tentang korupsi dan antikorupsi, adanya rasa tidak suka dengan korupsi, dan suka dengan antikorupsi, serta adanya usaha untuk selalu bersikap, bertindak, berperilaku antikorupsi. Mencermati tujuan PAK tersebut, berarti PAK merupakan hal yang sangat penting. Mencermati tujuan PAK tersebut, berarti PAK merupakan hal yang sangat penting. Wibowo (2013), menyebutkan beberapa alasan atau argumen pentingnya PAK diberikan dalam pendidikan formal. Pertama, dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalahpahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. Kedua, lembaga pendidikan memiliki jaringan yang kuat. Melalui lembaga pendidikan, PAK diharapkan menjadi gerakan yang masif, dan Indonesia mampu menekan korupsi. Ketiga, para koruptor mayoritas alumni perguruan tinggi. Dalam hal ini maka sangat penting diberikan pembekalan keilmuan tentang korupsi melalui PAK.

Korupsi bukan hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, namun juga anak, karena korupsi tidak hanya tentang kerugian negara namun pula tentang tidak adanya nilai-nilai integritas dalam diri individu. Sebagai contoh, sifat malas, suka mencontek, tidak jujur dan membolos adalah perilaku korupsi yang dilakukan oleh anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan sikap korupsi siswa adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai integritas dalam diri melalui pendidikan karakter (Kusrahmadi, 2007). Pendidikan karakter khususnya pendidikan anti korupsi harus

dilakukan dengan serius khususnya pada lembaga pendidikan formal (Sari, 2020), mulai dari sekolah madrasah sampai perguruan tinggi, menurut Pasal 3 UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional arah pembelajarannya ditargetkan untuk mencapai target yang diinginkan, yaitu para peserta didik memiliki karakter dan moral yang mulia sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini tentu inheren dengan amanat konstitusi sesuai dengan Pasal 31 Undang-Undang Dasar NRI 1945 yang mengatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Negara berdasarkan Pasal 31 Undang-Undang Dasar NRI 1945 di titik ini sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan dan materi muatan kurikulum didalamnya. Penguatan Pendidikan Karakter adalah bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM) sebagaimana diamanatkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menyeimbangkan antara kemampuan kognitif dan mengasah kemampuan afektif siswa didik. Sehingga menjadi pribadi yang unggul namun berjiwa sosial dan religious.

Kegiatan pengabdian ini sasarannya ada pada siswa sekolah Menengah Atas dengan mempertimbangkan aspek pendidikan karakter untuk menumbuhkan integritas lebih efektif diterapkan sedari dini. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada pengabdian masyarakat ini adalah: "Bagaimana upaya penguatan perilaku anti korupsi di Lingkungan SMA di Bekasi, Di masa Pandemi Covid-19 seperti saat ini ?".

## **SOLUSI DAN LUARAN**

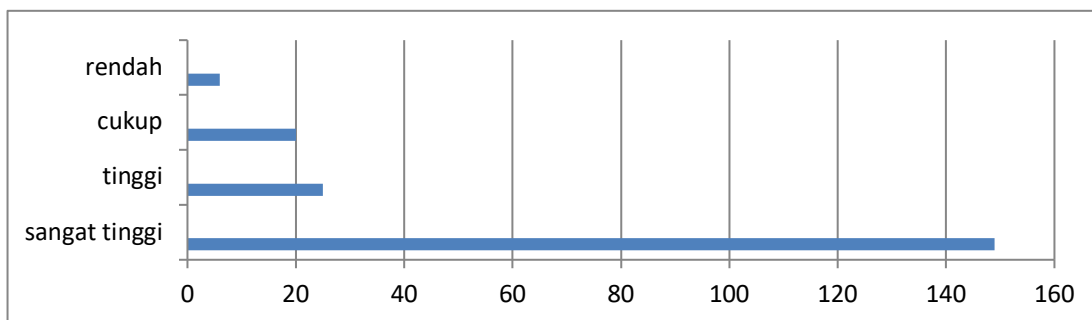
Pendidikan anti korupsi adalah upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah perilaku koruptif, yang saat ini sangat tinggi di Indonesia, terbukti dengan Indeks perspektif korupsi Indonesia yang masih berada di bawah nilai 50. Pendidikan anti korupsi menyangkut perspektif mentalitas budaya dan pembentukan perilaku anti-korupsi di masyarakat. oleh karena itu, dibutuhkan pembiasaan dan penciptaan perilaku anti korupsi sejak dini, terutama diinternalisasikan melalui Pendidikan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan dan menerapkan nilai anti korupsi pada siswa sekolah menengah atas pada pandemi COVID-19 saat ini. Oleh karena itu, ada 2 hal yang harus diperhatikan seksama, yaitu upaya penumbuh kembangkan serta menerapkan nilai anti korupsi, serta metode yang tepat, yang disesuaikan dengan kondisi COVID-19 saat ini. Pendidikan anti korupsi dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran dari rumah. Media seperti zoom, google meet, maupun learning management system seperti Google Classroom dapat menunjang proses transfer pengetahuan dalam upaya menumbuhkan pengetahuan perihal nilai-nilai anti korupsi.

Kegiatan upaya menumbuhkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa Sekolah Menengah Atas di masa pandemic COVID-19 dimulai dengan perencanaan. Perencanaan ini berlangsung dengan keterlibatan pengabdian/penyuluh dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling di masing-masing sekolah. Dalam proses perencanaan ini, didapatkan hasil bahwa subjek pengabdian adalah siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII. Siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII dipilih karena materi dan bobot yang akan diberikan, lebih cocok untuk siswa kelas tersebut. Ini merupakan hasil kordinasi dengan guru-guru kelas di sekolah masing-masing.

Langkah berikutnya adalah menyusun bahan penyuluhan. Materi pokok berasal dari Modul Pendidikan Anti korupsi , modul penguatan nilai-nilai anti korupsi pada pendidikan dasar dan Menengah, terbitan KPK,2014. Yang kemudian disusun dalam bentuk ppt atau lecture note agar mudah di sampaikan kepada siswa peserta dan juga dalam bentuk buku saku. Dalam pelaksanaannya, digunakan media zoom untuk prasarana penyampaian materi kepada para siswa. Paparan disampaikan oleh masing-masing anggota tim pengabdian yang berkolaborasi dengan guru di sekolah tersebut. Selain itu, untuk memastikan pemahaman terhadap nilai-nilai anti korupsi ini berjalan efektif, diberikan penugasan berupa pemberian questioner untuk di jawab kepada seluruh siswa peserta dalam hal peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap nilai-nilai anti korupsi .

Hasil questioner tampak dalam table dibawah ini, diolah dengan statistic sederhana dengan menggunakan skala 4 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah dengan interval pesepuluhan,



Hasil questioner tersebut menunjukkan bahwa pemahaman para siswa dikedua SMA tersebut sudah sangat tinggi tentang nilai-nilai anti korupsi. Para siswa dapat mengerti dengan baik materi yang disampaikan oleh penyuluh, siswa dapat memberikan jawaban yang tepat misalnya saat diminta memberikan contoh tentang perilaku koruptif dilingkungan sekolah dan siapa para tokoh anti korupsi yang dikenalnya.

## KESIMPULAN

Pemahaman siswa mengenai nilai-nilai anti korupsi dapat tetap diberikan walaupun saat ini siswa sedang menerapkan metode belajar dari rumah, karena adanya pandemic Covid-19. Melalui aplikasi zoom, dapat diberikan paparan perihal nilai-nilai anti korupsi kepada para siswa. Adapun agar lebih mempermudah proses pemahaman, pemberian materi nilai-nilai anti korupsi dilakukan dengan menggunakan media ppt dan video animasi, selain metode ceramah yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukannya penyuluhan , pemahaman siswa tentang nilai-nilai anti korupsi meningkat sangat baik dikarenakan metode ceramah yang disertai dengan penyampaian poster, dan gambar-gambar berupa ppt oleh penyuluh sangat menarik sesuai dengan peraturan tata tertib di kedua SMA. Peran dan fungsi pengawasan yang ketat oleh masing-masing guru kelas dan guru bimbingan konseling juga sangat baik. Sedangkan setelah dilakukannya upaya penguatan, menjadi lebih optimal dengan dampaknya berupa timbulnya kesadaran untuk tidak melakukan korupsi dikarenakan



takut ditangkap dan dikenai sanksi disiplin oleh pihak sekolah. Secara akademik, bagi para dosen penyuluh atau pengabdian, metode penyuluhan dan tema anti korupsi serta pemilihan mitra sudah sangat tepat terkait dengan indikator pengabdian masyarakat berupa program penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam rangka pemberdayaan masyarakat dari hasil penelitian sebelumnya. Setiap lembaga pendidikan memperkuat PAK dengan Gerakan Literasi Antikorupsi dan/atau pembentukan ekstrakurikuler semacam Komunitas Pelajar Antikorupsi. Literasi antikorupsi di sekolah, dengan cara mewajibkan kepada siswa untuk membaca buku, artikel, berita tentang korupsi, melalui media cetak ataupun internet, secara berkala dan berkelanjutan. Hasil membaca ditindaklanjuti dengan dituliskan dalam karya tulis, bisa berupa opini, cerita, buku, sajak, puisi, syair, maupun karya ilmiah.

### UCAPAN TERIMA KASIH (Optional)

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Strada Wiyata Bhakti, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri-3, Para Wakil Kepala Sekolah, Para Guru Bimbingan Konseling, dan Para Siswa/siswi Kelas X,XI dan XII.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gandhi, T. W. (2017). *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan* (2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Handoyo, E. (2013). *Pendidikan Anti Korupsi*. Penerbit Ombak.
- Kusrahmadi, S. D. (2007). Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar. *Dinamika Pendidikan*, 1(14).
- Sari, D. P. (2020). Kreativitas Pendidikan Karakter Keluarga Pada Pandemi COvid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/16>
- Sumaryati, Murtiningsih, S., & Maharani, S. D. P. (2020). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Esensialisme. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1). <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/408>
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah (Strategi Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah)*. pustaka belajar.